

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota terdiri dari elemen - elemen fisik yang berfungsi untuk mawadahi kegiatan warganya dengan nyaman. Menurut Kevin Lynch (1969) kota dapat memberikan image bagi penghuninya bila memiliki komponen path, node, edge, district dan landmark. Saat ini sebagian besar kota-kota secara bertahap kehilangan jati dirinya, kehilangan karakternya, sehingga lambat laun wajah kota menjadi tidak berbeda antara yang satu dengan yang lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Green (1999) bahwa bukanlah hal yang aneh bila sering terdengar protes dari penduduk kota bahwa “karakter” lingkungan lokal mereka telah hilang karena adanya pembangunan yang tidak sesuai dan adanya perubahan-perubahan lingkungan yang menyertai pembangunan tersebut. Menurut, Habe dkk (1989-1999) cepat atau lambat kota-kota akan mengalami perubahan seperti ini, hingga suatu hari kita akan berada di tengah kota dan bertanya-tanya “sebenarnya kita berada di kota mana?” Fakta ini menyebabkan kebutuhan untuk mempertahankan ciri-ciri lingkungan setempat yang bernilai, tampilan karakter lokal yang berharga, menjadi perhatian penting dari praktek perencanaan dan perancangan kota. Menurut Lynch (dalam Purwanto, 2013) mengungkapkan bahwa persoalan yang menyebabkan kurangnya kualitas lingkungan kota adalah tidak adanya identitas dan kemudahan lingkungan untuk dikenali.

Citra Kota adalah kesan fisik yang memberikan ciri khas kepada suatu kota. Dalam pengembangan suatu kota atau daerah, citra kota berperan sebagai pembentuk identitas kota, dan sebagai penambah daya tarik kota. Oleh sebab itu maka, citra kota yang jelas dan kuat dapat memperkuat identitas dan wajah kota sehingga membuat kota tersebut menarik dan memiliki daya tarik. Citra dan identitas kawasan seakan telah menjadi tolak ukur bagi kualitas suatu lingkungan khususnya menyangkut cara pandang orang terhadap nilai lingkungan tersebut (Lynch, 1982). Menurut (Purwanto, 2001) Citra terhadap suatu kota berkaitan erat dengan identitas dari beberapa elemen dalam suatu kota yang berkarakter dan khas sebagai jati diri yang dapat membedakan dengan kota lainnya. Menurut Aldo Rossi (1982), sebuah kota menyimpan masa lampaunya sebagai ingatan bersama (collective memory), dan bahwa kita menelusuri jejaknya melalui artefak urban yang memberi struktur pada kota. Dengan sifatnya yang dinamis, dapat disimpulkan bahwa kota adalah lambang perjalanan sejarah, teknologi dan jamannya. Ini menyatakan bahwa citra kota sangat ditentukan oleh pola dan struktur lingkungan fisik yang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, budaya, kelembagaan, adat-isitiadat serta politik yang pada akhirnya akan berpengaruh pula dalam penampilan (performance) fisiknya. Saat ini ada

banyak isu permasalahan yang secara khusus berkaitan langsung dengan elemen perancangan kota mulai dari masalah fungsional kawasan akibat perkembangan penggunaan lahan yang tidak terkendali, perkembangan pembangunan fisik kota, pelanggaran ketentuan ketinggian bangunan, pelanggaran garis sempadan bangunan, isu bangunan yang multifungsi, minimnya ruang terbuka hijau yang diganti oleh massa bangunan yang begitu padat dan masih banyak lagi masalah yang dihadapi suatu kota. Citra pada suatu kota akan hilang apabila tidak memiliki identitas dan struktur serta pola yang memperkuat hubungan citra kota tersebut.

Kecamatan Lowokwaru merupakan sebuah kecamatan di Kota Malang, Jawa Timur dengan jumlah penduduk 195.692 jiwa, setiap tahunnya Kecamatan Lowokwaru mengalami perkembangan penambahan penduduk. Hal ini terjadi karena, Kecamatan Lowokwaru menjadi pusat pendidikan di Kota Malang dengan banyaknya kampus-kampus yang berdiri di wilayah administratifnya. Mulai dari kampus negeri hingga kampus swasta yang berjumlah kurang lebih dua belas (12) perguruan tinggi. Selain kampus, di wilayah Kecamatan Lowokwaru juga terdapat fasilitas umum dan tiga puluh tiga (33) fasilitas kesehatan. Hasil Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kecamatan Lowokwaru tahun 2015, tertulis bahwa Kecamatan Lowokwaru memiliki tujuh (7) fungsi dan kedudukan strategis, yang bercirikan sebagai pusat pendidikan terutama kampus perguruan tinggi, pusat perdagangan dan jasa, mobilitas penduduk relative tinggi, struktur sosial budaya yang heterogen, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, pengembangan/pembangunan perumahan dan pemukiman serta pendukung sumber PAD yang sangat potensial. Dengan pernyataan tersebut Kecamatan Lowokwaru memiliki ciri dan identitas yang berpotensi. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Malang tahun 2010-2030 menyatakan bahwa Kecamatan Lowokwaru merupakan salah satu sub pelayanan kota dengan fungsi sebagai pelayanan primer (Pendidikan, perdagangan dan jasa, industri besar/menengah dan kecil serta wisata budaya). Tetapi, untuk rencana kawasan peruntukan lainnya dalam RTRW Kota Malang lebih mengarah kepada pengembangan fasilitas umum pendidikan tinggi. Sedangkan, tidak adanya perencanaan pengembangan untuk fungsi dan jenis kegiatan lainnya yang mencirikan Kecamatan Lowokwaru. Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa kecamatan lowokwaru belum mampu untuk menjelaskan serta menggambarkan identitas, ciri atau image citra kota dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian arahan penentuan citra kota di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Lowokwaru merupakan kawasan yang memiliki banyak fungsi dan jenis kegiatannya yang bercirikan sebagai : Pusat pendidikan terutama kampus perguruan tinggi, pusat perdagangan dan jasa, mobilitas penduduk relative tinggi, struktur sosial budaya yang heterogen, pertumbuhan

ekonomi yang cukup tinggi, pengembangan/pembangunan perumahan dan pemukiman serta pendukung sumber PAD yang sangat potensial. Sesuai dengan RTRW Kota Malang tahun 2010-2030 Kecamatan Lowokwaru akan di rencanakan sebagai pengembangan fasilitas umum pendidikan tinggi. Sedangkan, tidak adanya perencanaan pengembangan untuk fungsi dan jenis kegiatan lainnya yang mencirikan Kecamatan Lowokwaru. Hal ini menjadi salah satu tolak ukur yang menyatakan bahwa Kecamatan Lowokwaru belum mempunyai ciri, image atau citra kota yang berkarakter. Dengan pernyataan tersebut maka, saat ini Kecamatan Lowokwaru dapat dikatakan telah kehilangan identitas dan jati dirinya. Oleh sebab itu, upaya untuk Kecamatan Lowokwaru memiliki identitas dan ciri yang khas, maka bagaimana cara menentukan citra kota di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta merumuskan arahan citra kota di Kecamatan Lowokwaru. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian maka sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kondisi citra kota di Kecamatan Lowokwaru.
2. Merumuskan arahan citra kota di Kecamatan Lowokwaru.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup pada penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Berikut uraian dari ruang lingkup dibawah ini.

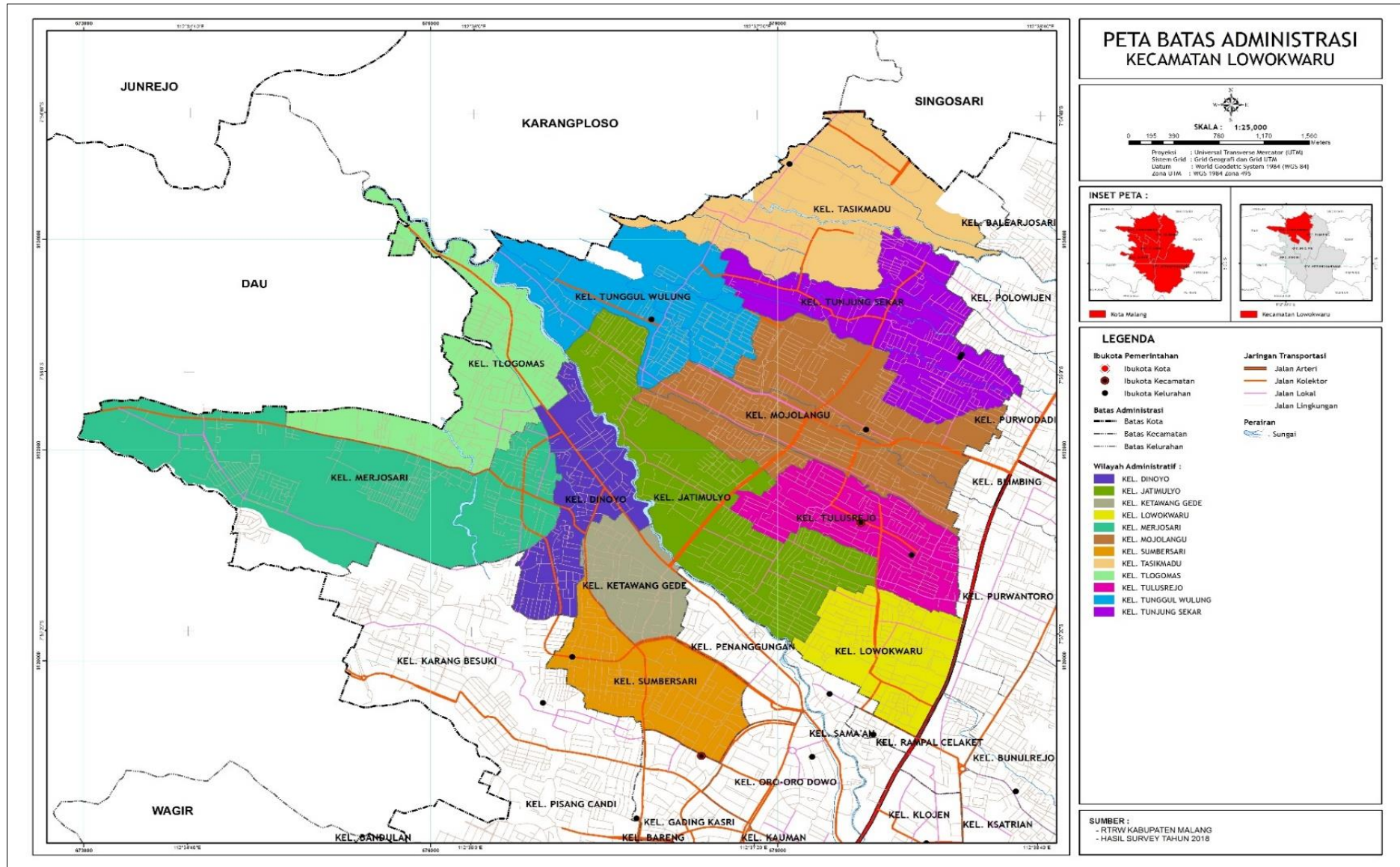
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Lowokwaru merupakan sebuah kecamatan di Kota Malang, Jawa Timur. Kecamatan Lowokwaru berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kecamatan Karangploso,
- Sebelah Timur : Kecamatan Blimbing,
- Sebelah Selatan : Kecamatan Klojen
- Sebelah Barat : Kecamatan Dau

Untuk lebih jelas dibawah ini merupakan peta batas administrasi Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Peta 1.1 Batas Administrasi Kecamatan Lowokwaru



1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam laporan ini mengenai arahan pembentukan citra kota di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang yaitu :

1. Peneliti memfokuskan penelitian hanya pada Kecamatan Lowokwaru. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat fokus dalam satu bagian, sehingga data yang diperoleh valid, spesifik, mendalam dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh.
2. Sehubungan dengan rumusan arahan citra kota di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang maka peneliti akan lebih memfokuskan pada citra kota serta upaya untuk merumuskan arahan citra kota di Kecamatan Lowokwaru.
3. Peneliti akan membahas citra kota diantaranya : landmark, path, district, nodes dan edges berdasarkan teori kevin lynch.
4. Arahan citra kota yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah untuk memperkuat serta memperjelas identitas Kecamatan Lowokwaru dengan menggunakan analisis potensi dan masalah.

1.5 Keluaran Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara memperkuat citra kota sehingga membentuk struktur di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Dengan tujuan tersebut, maka keluaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Teridentifikasinya Citra Kota di Kecamatan Lowokwaru.
2. Teridentifikasinya rumusan arahan citra kota berfungsi untuk memperkuat identitas citra di Kecamatan Lowokwaru.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Manfaat penelitian terbagi atas dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut adalah uraian masing-masing manfaat yang dimaksud.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dimaksud adalah manfaat penelitian yang di terapkan menggunakan teori atau pengetahuan untuk pembaca. Dibawah ini merupakan uraian dari manfaat teoritis :

1. Penerapan teori citra kota di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang
2. Penerapan kriteria elemen-elemen pembentuk citra kota yang ada di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang berdasarkan teori yang di rumuskan Kevin Lynch

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dimaksud adalah manfaat secara langsung bagi suatu daerah, yaitu manfaat sosial budaya dan manfaat lingkungan. Berikut adalah uraian dari manfaat tersebut :

1. Manfaat Sosial Budaya

Manfaat sosial budaya dalam penelitian ini yaitu memudahkan dan membantu masyarakat untuk dapat mengenali Citra kota di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

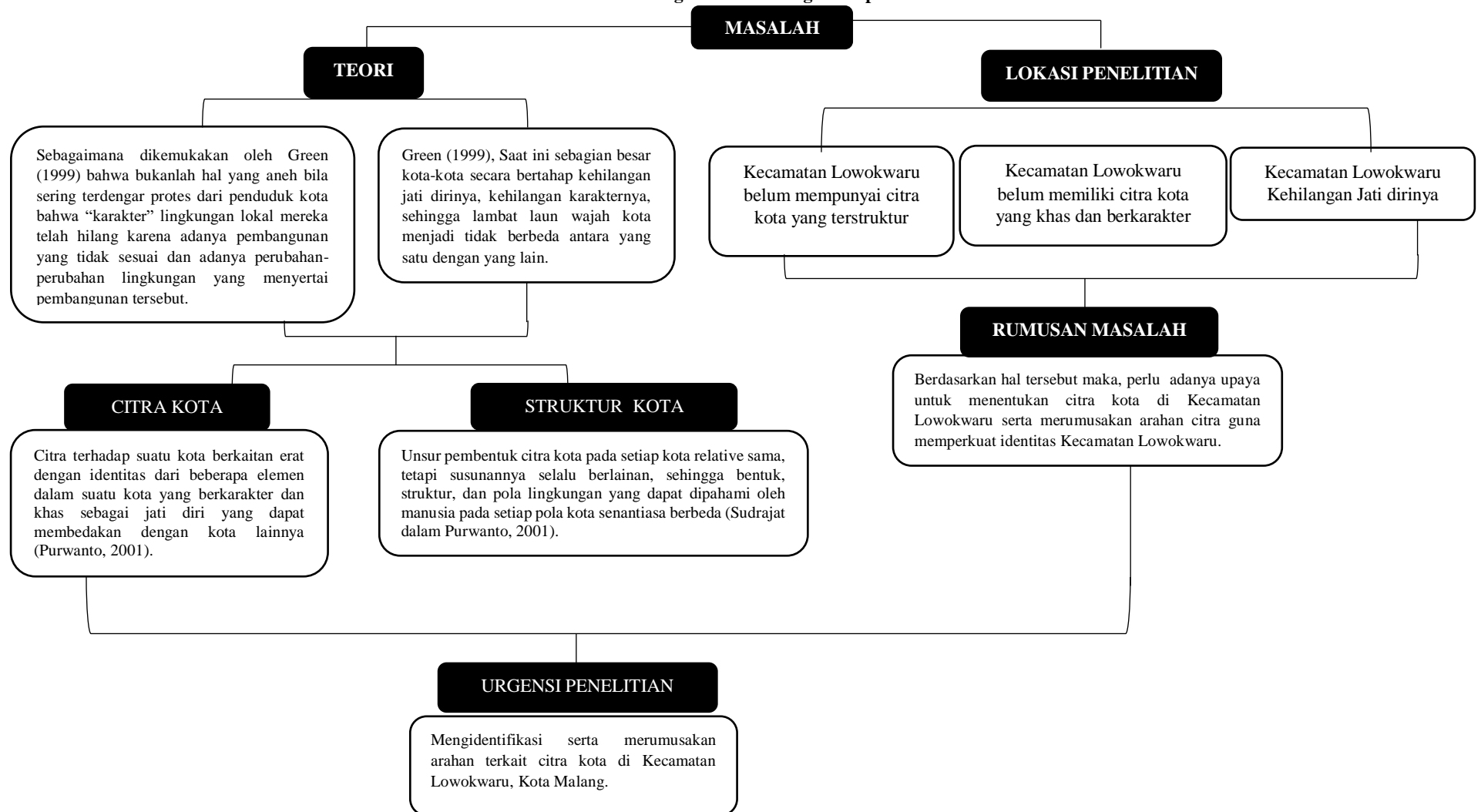
2. Manfaat Bagi Lingkungan

Manfaat lingkungan dalam penelitian ini yaitu mengetahui dan memahami wujud dan bentuk fisik objek yang dirumuskan di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

1.7 Kerangka Pikir

Kerangka pemikir bisa meyakinkan sesama ilmuwan yaitu, alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang dapat disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut Sugiyono, 2010:60-61 mengatakan bahwa Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Untuk lebih jelas perhatikan diagram 1.1 dibawah ini.

Diagram 1. 1 Kerangka Berpikir



1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan penelitian ini dilakukan beberapa tahapan yang dianggap perlu. Metode dan prosedur pelaksanaannya secara garis besar adalah sebagai berikut :

- BAB I PENDAHULUAN**
Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran, lingkup penelitian, keluaran dan manfaat penelitian serta kerangka pikir.
- BAB II KAJIAN PUSTAKA**
Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan untuk menjadi dasar atau acuan dalam melakukan penelitian. Tinjauan teori ini umumnya berisikan definisi citra kota dan struktur. Selain itu, pada bab ini juga membahas landasan penelitian.
- BAB III METODOLOGI**
Bab ini membahas tentang Metodologi Penelitian (Penentuan sampel dan tahap pengumpulan data) serta metode yang akan digunakan untuk mengolah data serta analisa guna mencapai sasaran penelitian.
- BAB IV CITRA KOTA KECAMATAN LOWOKWARU**
Bab ini akan menguraikan sekilas gambaran umum Kecamatan Lowokwaru yang terdiri dari kondisi dan penggunaan lahan. Selain itu, pada bab ini dibahas berdasarkan hasil survey penelitian terkait kondisi citra kota di Kecamatan Lowokwaru.
- BAB V ANALISA CITRA KOTA**
Bab ini membahas tentang bagaimana cara mengolah dan menganalisis data sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan sasaran penelitian.
- BAB VI PENUTUP**
Pada bab ini akan menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran yang dibutuhkan untuk menyempurnakan penelitian dan rekomendasi yang perlu diajukan untuk penelitian selanjutnya.